

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Tahun 2014-2017)**

Mutiara Nurhadi Safitri¹, Riana R Dewi², Suhendro³

¹JL. KH Agus Salim No. 10, Surakarta, Universitas Islam Batik Surakarta

²JL. KH Agus Salim No. 10, Surakarta; Universitas Islam Batik Surakarta

³JL. KH Agus Salim No. 10, Surakarta; Universitas Islam Batik Surakarta

email : ¹mutiaranurhadi97@gmail.com, ²rianardewi1@gmail.com , ³dro_s@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 46 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diolah dengan program Eviews 9.

Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel solvabilitas dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci : Audit Report Lag, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik

Abstract

This study aims to test and analyze the factors that influence audit report lag. The independent variables in this study are profitability, solvency, firm size and public ownership. The population in this study is a company that is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The sample selection technique uses purposive sampling and obtained 46 sample companies. The analytical method used in this study is panel data regression which is processed with the Eviews 9 program.

The results of this study simultaneously show that profitability, solvency, firm size and public ownership significantly influence audit report lag. While the results of the research partially show that profitability, and the size of the company influence the audit report lag, while the solvability variable and public ownership do not affect the audit report lag.

Keywords: Audit Report Lag, Profitability, Solvability, Company Size, Public Ownership

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan. Dimana informasi itu nantinya berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk keberlanjutan usaha perusahaan. Maka, penting bagi perusahaan untuk membuat laporan keuangannya apalagi jika perusahaan tersebut sudah *go public*. Fungsi laporan keuangan bukan lagi untuk *internal* perusahaan itu sendiri. Melainkan juga ada pihak *eksternal* yang membutuhkan laporan keuangan, misalnya: investor, kreditor, masyarakat sebagai calon investor dan juga pemerintah. Wajibnya perusahaan publik untuk membuat laporan keuangan tertera pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor Kep-431/BL /2012 yang menyatakan bahwa perusahaan publik atau emiten diharuskan menyampaikan laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemakai kepentingan guna dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan (IAI, 2002) . Sedangkan laporan keuangan akan dikatakan bermanfaat bila memenuhi beberapa kriteria kualitatif. Kriteria tersebut antara lain: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang relevan disini dalam arti informasi yang diberikan saling berhubungan untuk mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan dalam membantu mengevaluasi masa lalu, masa kini dan masa depan . Ketepatan waktu menjadi salah satu kendala suatu informasi dikatakan relevan. Karena, bila tidak tepat waktu dalam penyampaian suatu informasi akan kehilangan nilai relevansinya.

Pada kenyataannya masih banyak perusahaan publik yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan informasi dari BEI pada periode semester I tahun 2018 dari 632 perusahaan yang seharusnya wajib

menyampaikan laporan keuangannya, baru 519 perusahaan yang telah melaksanakan penyampaian dengan tepat waktu. Sedangkan 113 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan semester 1 tahun 2018 (Sugianto, 2018) . Dari informasi tersebut dapat disimpulkan masih banyak perusahaan publik yang masih memiliki kendala dalam penyampaian laporan keuangannya. Salah satu kendalanya yaitu laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu. Sesuai Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 yang menyatakan laporan keuangan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan.

Keharusan suatu laporan keuangan untuk diaudit agar dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan. Dalam melakukan pengauditan dibutuhkan rentang waktu untuk publikasi laporan keuangan. Rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan juga tertera dalam peraturan OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Kendala yang diakibatkan dari proses audit biasanya disebut *audit report lag*.

Audit report lag merupakan keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan auditan. Rentang waktu diukur dari tahun buku berakhir sampai publikasi laporan keuangan. Penelitian telah banyak dilakukan, ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Sastrawan (2016) membuktikan bahwa profitabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan pada penelitian Ramadhany (2018) serta Suginam (2016) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Dura (2017) dengan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor terjadinya *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report*

lag. Namun, penelitian yang dilakukan Ginanjar (2018) menyatakan sebaliknya. Faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap *audit report lag* ialah kepemilikan publik. Dari penelitian Haryani (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan publik terhadap *audit report lag*. Tetapi penelitian Pradana (2013) menunjukkan hasil yang berlawanan, yaitu kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Karena ketidakkonsistenan tersebut peneliti ingin menguji kembali faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan memilih variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik sebagai faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

LANDASAN TEORITIS

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan keterlambatan pelaporan atas suatu laporan keuangan auditan. Menurut pendapat lain *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006). Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan. Sehingga, berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Sari, 2011).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva pada suatu perusahaan. Menurut Sartono (2010), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengukuran yang digunakan pada variabel profitabilitas

perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown, 2001).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah seluruh aktiva. Menurut Munawir (2010:32) solvabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecilnya nilai suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi dengan melihat nilai total aset perusahaan, total penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan ($\ln Total Asset$).

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat ataupun pihak luar. Perusahaan. Kepemilikan publik dinilai dari memperbandingkan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan jumlah saham yang beredar.

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

profitabilitas diperkirakan menjadi salah satu sebab terjadinya *audit report lag*. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Sastrawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* karena dengan adanya nilai keuntungan

yang semakin meningkat yang merupakan kabar baik yang harus segera dikabarkan kepada publik, maka rentang waktu publikasi laporan keuangan semakin lebih pendek. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ .Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. Hasil penelitian yang dilakukan Sastrawan (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena bila tingkat solvabilitas tinggi akan membuat auditor lebih berhati – hati dan kecermatan dalam melakukan pengauditan. Hal tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dengan berakibat rentang waktu publikasi semakin lama. Dengan ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Ukuran perusahaan diperkirakan menjadi salah satu sebab panjang pendeknya publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat *audit report lag* yang lebih pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pramaharjan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan perusahaan yang besar lebih memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dalam publikasi laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih singkat. Dengan ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

4. Pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit report lag*

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Hasil penelitian yang

dilakukan Haryani (2014) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dikarenakan struktur kepemilikan publik dengan nilai yang besar dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu. Dengan ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017 sebanyak 141 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* terpilih 46 perusahaan yang diperoleh dari (www.idx.co.id). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

Tabel 1

Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017	141
2	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode tahun 2014-2017	(35)
3	Jumlah perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam rupiah	(26)
4	Jumlah perusahaan yang dalam laporan keuangannya melaporkan kerugian selama periode tahun 2014-2017	(30)
5	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data mengenai profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, kepemilikan dan <i>audit report lag</i> .	(4)
Jumlah Sampel		46
Jumlah Pengamatan (4 tahun pengamatan)		184

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan program Eviews 9. Regresi data panel merupakan kombinasi antar data *time series* dengan beberapa *cross section*. Data *time series* penelitian ini dengan observasi pada rentang waktu dari 2014 – 2017. Sedangkan data *cross section* observasi pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan metode analisis regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel *Audit Report Lag*

α = Konstanta

β = Koefisien variabel independen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Kepemilikan Publik

ε = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ARL	ROA	DAR	Size	KP
Mean	74.92	983.11	3776.21	28691	2814.28
Maximum	99	5267	8638	33320	7060
Minimum	41	8	692	25620	379
Std. dev	11.93	906.49	1802.89	1612.94	1434.75

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, menunjukkan *audit report lag* paling lama selama periode 2014-2017 dimiliki PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) sebesar 99 hari dari tanggal tutup buku di tahun 2014. Sedangkan paling pendek dimiliki PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) sebesar 41 hari pada tahun 2016. Nilai

standar deviasi diperoleh angka 11,93 yang menunjukkan nilai dibawah rata – rata sebesar 75 hari yang berarti data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2017 tidak bervariasi.

Return On Asset (ROA) tertinggi selama periode 2014-2017 dicapai PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 52,67% pada tahun 2017. Sedangkan nilai terendah dimiliki PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) sebesar 8% pada tahun 2014 dan 2015. Standar deviasi nilai ROA 906,49 lebih kecil dari nilai rata – rata 983,11 yang berarti data tidak bervariasi.

Debt to total Asset (DAR) tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 86,38 % yang dicapai PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAD). Sedangkan nilai terendah dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 6,92% pada tahun 2014. Standar deviasi nilai DAR 1802,89 lebih kecil dari nilai rata – rata 3776,21 yang berarti bahwa data tidak bervariasi.

Ukuran perusahaan (*Size*) terbesar selama periode 2014-2017 dimiliki PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 33,32 pada tahun 2017. Sedangkan nilai terkecil dimiliki PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) sebesar 25,62 pada tahun 2015 dan 2015. Standar deviasi *size* 1612,94 lebih kecil dari nilai rata – rata 28691 yang berarti data tidak bervariasi.

Kepemilikan publik (KP) tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 70,6 % yang dicapai PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT). Sedangkan nilai terendah dimiliki PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) sebesar 3,79% pada tahun 2014. Standar deviasi nilai DAR 1434,75 lebih kecil dari nilai rata – rata 2814,28 yang berarti bahwa data tidak bervariasi.

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

uji *chow* digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* dalam mengestimasi data

panel. Berikut hasil dari pemilihan uji *chow* adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Chow			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	13.465865	(45,134)	0.0000
<i>Chi-square</i>	314.412138	45	0.0000

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cross Section Chi-Square* adalah sebesar $0.000 <$ dari taraf signifikan $0,05$ maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak atau model persamaan regresi kali ini tidak menggunakan metode *Common Effect*. Sehingga perlu dilakukannya pengujian antara metode *Fixed Effect* dengan metode *Random Effect* dengan menggunakan uji *Hausman*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect*

Tabel 4

Hasil Uji Hausman			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.391073	4	0.1718

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada tabel 4 diperoleh nilai *Prob.(p-value)* *cross-section random* sebesar $0.1718 >$ $0,05$, maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima yaitu model persamaan regresi data panel menggunakan metode *Random Effect*.

Dari hasil kedua uji *chow* dan *hausman* menunjukan hasil yang tidak konsisten. Diperlukan melakukan uji *lagranger multiplier* untuk memastikan model yang terpilih untuk penelitian ini.

Uji Lagranger Multiplier

Tabel 5

Hasil Uji Lagranger Multiplier			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	159.6937	1.333705	161.0274
	(0.0000)	(0.2461)	(0.0000)

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil Uji *Lagranger Multiplier* pada tabel 5 diatas, menunjukkan nilai *P value* *Breusch-Pagan* ditunjukkan angka yang sebesar $0,000$. Nilai tersebut menunjukan bahwa *p value* $<$ batas kritis $0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa model yang terpilih pada penelitian ini menggunakan *random effect model*.

. Menurut *Gujarati & Porter (2009)* persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Dalam *evIEWS* model estimasi yang menggunakan metode *GLS* hanya *random effect model*, sedangkan *fixed effect* dan *common effect* menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan metode estimasi. Apabila berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi adalah *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini digunakan *Model Random Effect*, sehingga tidak dilakukan uji asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi, uji simultan (uji *F*), uji signifikansi parsial (uji *t*), dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis dengan
model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	160.1986	25.30339	6.331112	0.0000
ROA	-0.002185	0.001032	-2.117643	0.0356
DAR	-3.96E-05	0.000575	-0.068936	0.9451
SIZE	-0.002921	0.000886	-3.296064	0.0012
KP	0.000290	0.000660	0.438908	0.6613

R-squared	0.086982	Mean dependent var	19.76819
Adjusted R-squared	0.066580	S.D. dependent var	5.606061
S.E. of regression	5.416222	Sum squared resid	5251.048
F-statistic	4.263289	Durbin-Watson stat	1.622466
Prob(F-statistic)	0.002550		

Sumber : data yang diolah, 2019

Hasil Regresi

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6 diatas, dapat diperoleh nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut

$$ARL = 160.1986 - 0.002185 ROA - 3.9605 DAR - 0.002921 Size + 0.00029 KP$$

Persamaan regresi data panel yang telah terbentuk dapat dilakukan interpretasi model yang memiliki makna sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 160.1986 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), ukuran perusahaan (*size*), kepemilikan publik (KP) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai peringkat akan bernilai tetap 160.1986.
- Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar - 0.002185 artinya apabila variabel ROA dinaikan sebesar 1%, maka nilai *audit report lag* akan menurunkan sebesar 0.002185 % .
- Koefisien regresi solvabilitas (DAR) sebesar - 3.9605 artinya apabila variabel DAR dinaikan sebesar 1%, maka nilai *audit report lag* akan menurunkan sebesar 3.9605 % .
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (*Size*) sebesar - 0.002921 artinya apabila variabel *size* dinaikan sebesar

1%, maka nilai *audit report lag* akan menurunkan sebesar 0.002921 % .

- Koefisien regresi kepemilikan publik (KP) sebesar 0.00029 artinya apabila variabel KP dinaikan sebesar 1%, maka nilai *audit report lag* akan meningkat sebesar 0.00029 % .

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diatas, menunjukkan H_0 ditolak karena $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $4.263289 > 2.42$ dan nilai signifikan $0.00255 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut ini:

Jika nilai $Pr \geq \alpha = 5\%$; maka H_0 diterima
nilai $Pr < \alpha = 5\%$; maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa:

- Nilai probabilitas profitabilitas (ROA) sebesar $0,0356 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*.
- Nilai probabilitas solvabilitas (DAR) sebesar $0,9451 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*.
- Nilai probabilitas ukuran perusahaan (*Size*) sebesar $0,0012 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*.
- Nilai probabilitas kepemilikan publik (KP) sebesar $0,6613 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak

berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat presentasi pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, struktu aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Berikut hasil dari koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah :

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
1	0.086982	0.066580

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai *R-squared* dalam penelitian ini sebesar 0.086982, yang berarti semua variabel independen berkontribusi sebesar 8,70% terhadap *audit report lag*, sedangkan 92.20% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji hipotesis pertama atas variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini artinya semakin besar nilai profitabilitas, maka semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangannya atau sebaliknya semakin kecil nilai profitabilitas, maka semakin besar keterlambatan publikasi atas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mendapat laba lebih besar merupakan kabar baik yang harus disegerakan untuk diinformasikan kepada publik, sehingga rentang waktu publikasi laporan keuangan semakin pendek. Perusahaan yang memiliki *profit* yang lebih besar akan menarik calon investor untuk membeli saham sehingga berakibat harga saham perusahaan naik.

Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan Sastrawan

(2016), Justita Dura (2017) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil ini tidak senada dengan penelitian yang telah dilakukan Ramadhany (2018) dan Yogi Ginanjar (2018) yang menyatakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji hipotesis kedua atas variabel solvabilitas (DAR) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini artinya tinggi rendahnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi panjang pendeknya rentang waktu publikasi laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan hutang yang dimiliki perusahaan merupakan hal yang wajar yang terjadi pada kondisi perekonomian saat ini, dimana tidak ada perusahaan yang bisa hidup tanpa adanya hutang, asalkan perusahaan lewat manajemen dengan sukarela mengungkapkan hutang dan dokumen pendukungnya kepada auditor untuk memudahkan prosedur audit yang dilakukan (Pramaharjan, 2015). Proposi yang tinggi dari hutang memang akan meningkatkan pula resiko keuangan perusahaan (Sastrawan & Latrini, 2016). Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi rentang waktu dalam publikasi laporan keuangan perusahaan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Brian Pramaharjan (2015) dan Dewangga (2015) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil ini tidak senada dengan penelitian yang telah dilakukan Sastrawan (2016) yang menyatakan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Hasil uji hipotesis ketiga atas variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini artinya besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mempengaruhi panjang pendeknya rentang waktu publikasi laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki waktu audit report lag lebih pendek. Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik pula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan besar juga memiliki kewajiban moral untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor dan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga wajib bagi perusahaan besar untuk menampilkan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu (Pramaharjan, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Justita Dura (2017) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil ini tidak senada dengan penelitian yang telah dilakukan Heni Ginanjar (2018) dan Suginam (2016) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag

Hasil uji hipotesis keempat atas variabel kepemilikan publik menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki

pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini artinya besar kecilnya jumlah saham perusahaan yang dimiliki masyarakat tidak mempengaruhi panjang pendeknya rentang waktu publikasi laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki persentase yang relatif kecil terhadap seluruh kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga pemegang saham yang berasal dari publik atau masyarakat kurang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mengawasi kinerja perusahaan. Namun, ada sebagian kecil perusahaan dalam penelitian ini yang memiliki tingkat kepemilikan publik yang tinggi maupun rendah tetap menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal tersebut lebih disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki mekanisme pengawasan internal yang baik dan sudah memiliki reputasi publik yang juga baik (Andriana & Raspati, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Pradana (2013) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, hasil ini tidak senada dengan penelitian yang telah dilakukan Haryani & Wiratmaja (2014) yang menyatakan variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *audit report lag*. Penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat keuntungan (*profit*) suatu perusahaan berbanding terbalik dengan tingkat *audit report lag*. Perusahaan dengan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak cenderung melakukan publikasi laporan keuangan auditan

lebih singkat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel dependent *audit report lag*.

2. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang memiliki kelancaran dalam memenuhi kewajibannya diduga tingkat *audit report lag* lebih singkat. Namun, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya total aset suatu perusahaan. Perusahaan yang besar diduga memiliki tingkat *audit report lag* lebih singkat dikarenakan memiliki manajemen yang baik dari pada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Kepemilikan Publik yang dapat dinilai dari besarnya saham yang dimiliki masyarakat tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ternyata besar kecilnya tingkat kepemilikan saham oleh masyarakat tidak cukup andil dalam mempengaruhi perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai
2. Menambah jumlah tahun, dan variabel dalam penelitian agar dapat memberikan informasi yang lebih mendukung.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen misalnya reputasi KAP, kompleksitas perusahaan, audit tenur, jenis industri,

dan opini audit yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur) . *Jibeka Volume 11 Nomor 1 Februari 2017*, 64 – 70 .
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reportingstandards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1.2014:63-78. ISSN: 2302-8556* .
- Andriana, D., & Raspati, N. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol 3 No 2*, 725–737.
- BAPEPAM. (2012). Keputusan Ketua Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor:Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik .
- Dewangga, A. d. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting. Vol.4 No 3 ISSN : 2337-3806*.
- GINANJAR, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Vol. 5 Nomor 1 Periode Januari - Juni ISSN : 2356-3923*.
- Gujarati, D. N., & Porter. (2009). *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI, (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010:32). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pradana, M. R., & Wirakusuma, M. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Nonfinansial Pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013):277-296 ISSN: 2302-8556*.
- Pramaharjan, B. d. (2015). Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

- Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting. Vol.4, No.4.*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Ramadhany, F., Suzan , R., & Dillak, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 / Page 843 ISSN : 2355-9357.*
- Sari, H. C. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Universitas Diponegoro.*
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana .*
- Soetedjo, S. (2006). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Ventura. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Volume 9. Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya.*
- Sugianto,(2018).D.DetikFinance:<http://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-4175087/36-perusahaan-belum-laporkan-kinerjasesemester-i-2018-ke-bei> (diakses pada tanggal 20 Oktober 2018, pukul 19:28)
- Suginam. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Volume : XI, Nomor : 1, September 2016 ISSN: 2339-210X.*
- www.idx.co.id. (diakses tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11:42)